

KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA: JENIS, PENYEBAB, DAN UPAYA PENANGGULANGAN

Egi Adelia Gurusinga¹, Hiu Yuri Manik², Jeremia Nababan³, Santha Pasaribu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

Email: egiadeliaa@gmail.com¹, manikyuri060@gmail.com², jerenababan17@gmail.com³, santhapasaribu13905@gmail.com⁴

Abstrak: Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia merupakan fenomena yang sering terjadi, baik dalam ranah formal maupun nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis kesalahan berbahasa Indonesia, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta mengeksplorasi cara apa yang dapat dilakukan untuk bagaimana mengurangi kesalahan berbahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah kajian literatur yang membahas kesalahan fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, dan ejaan dalam bahasa Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh bahasa daerah dan asing, serta kebiasaan penggunaan bahasa nonbaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendidikan bahasa Indonesia yang lebih intensif, pemanfaatan media yang mengedukasi, serta peran aktif lembaga bahasa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas berbahasa Indonesia dapat terus ditingkatkan sehingga mampu mencerminkan identitas nasional yang kuat.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Bahasa Indonesia, Faktor Penyebab, Solusi, Pembelajaran Bahasa.

Abstract: Errors in the use of Indonesian language are a common phenomenon, both in formal and informal domains. This study aims to identify various types of Indonesian language errors, analyze the factors that cause them, and explore efforts that can be made to reduce these errors. The method used in this study is a literature review that discusses phonological, morphological, syntactic, semantic, and spelling errors in Indonesian. The results of the study indicate that language errors are generally caused by a lack of understanding of language rules, the influence of regional and foreign languages, and the habit of using non-standard language in everyday life. To overcome this problem, more intensive Indonesian language education is needed, the use of educational media, and the active role of language institutions in increasing public awareness of good and correct language use. Through these steps, it is hoped that the quality of Indonesian language can continue to be improved so that it can reflect a strong national identity.

Keywords: Language Errors, Indonesian Language, Causal Factors, Solutions, Language Learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh masyarakat di Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks formal maupun informal. Sebagai bahasa nasional, penggunaannya diharapkan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan agar

komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan jelas. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan dalam berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan-kesalahan ini mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan, yang dapat menghambat pemahaman dan menurunkan kualitas komunikasi.

Berbagai faktor turut berkontribusi terhadap terjadinya kesalahan berbahasa. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh bahasa daerah, serta penetrasi bahasa asing merupakan beberapa penyebab utama yang sering ditemukan. Selain itu, kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak baku dalam percakapan sehari-hari juga memperkuat kecenderungan masyarakat untuk melakukan kesalahan dalam berbahasa. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berdampak pada penurunan mutu penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam lingkungan akademik dan profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis kesalahan berbahasa Indonesia, mengkaji faktor-faktor yang menyebabkannya, serta mengeksplorasi langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kesalahan tersebut. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mendorong penguatan upaya edukatif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Kajian literatur dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber akademik, termasuk buku, jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang membahas kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Melalui analisis terhadap berbagai referensi tersebut, penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa, faktor penyebabnya, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi kesalahan tersebut.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis, di mana setiap temuan dikaji secara mendalam untuk memahami pola dan penyebab kesalahan berbahasa. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi berbagai strategi yang telah diterapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia di masyarakat. Keabsahan data dijamin melalui

triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil kajian dari berbagai literatur guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan kesalahan berbahasa Indonesia serta menawarkan solusi yang aplikatif dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Fonologis dalam Pengucapan Bahasa

Kesalahan fonologis merupakan salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi dalam pengucapan kata atau kalimat. Kesalahan ini umumnya muncul karena berbagai faktor, seperti kebiasaan lokal, perbedaan dialek, pengaruh bahasa daerah, atau bahkan kurangnya pemahaman terhadap sistem fonologi bahasa yang digunakan. Fonologi sendiri merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa, termasuk cara bunyi dihasilkan, pola penggunaannya, serta bagaimana bunyi tersebut berinteraksi dalam suatu sistem bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, kesalahan fonologis sering kali tidak disadari karena telah menjadi bagian dari kebiasaan berbicara seseorang. Misalnya, dalam beberapa daerah, pengucapan huruf vokal atau konsonan bisa berbeda dengan standar bahasa Indonesia yang baku. Contoh yang umum terjadi adalah pengucapan kata susah, yang dalam beberapa dialek dapat terdengar dengan pelafalan vokal u yang lebih tebal atau berbeda dari standar. Kesalahan lain yang sering terjadi adalah perubahan bunyi pada kata tertentu, seperti pengucapan “sepuluh” menjadi “sepulu” atau “empat” menjadi “empak” di beberapa wilayah. Selain itu, kesalahan fonologis juga bisa terjadi akibat perbedaan intonasi dan tekanan dalam kata atau kalimat. Dalam bahasa Indonesia, intonasi yang salah dapat mengubah makna atau membuat suatu kalimat terdengar kurang jelas. Misalnya, seseorang yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara aktif mungkin akan menekankan suku kata yang tidak seharusnya ditekan, sehingga terdengar janggal bagi penutur asli bahasa tersebut.

Kesalahan fonologis tidak hanya terjadi pada bahasa Indonesia tetapi juga dalam bahasa lainnya. Setiap bahasa memiliki sistem bunyi yang unik, sehingga bagi seseorang yang tidak terbiasa, kesalahan dalam pengucapan bisa muncul secara alami. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fonologi serta latihan yang cukup dapat membantu mengurangi kesalahan fonologis dalam berbahasa.

Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologis merupakan bentuk kesalahan dalam penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia, khususnya dalam pembentukan dan perubahan kata. Kesalahan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti afiksasi (proses penambahan imbuhan), reduplikasi (pengulangan kata), dan komposisi (penggabungan kata). Salah satu bentuk kesalahan morfologis yang sering ditemui adalah penggunaan imbuhan yang tidak tepat, seperti pada kata “mengirimkan.” Dalam beberapa konteks, kata ini seharusnya ditulis sebagai “mengirim” karena tanpa imbuhan “-kan,” makna yang dimaksud sudah tersampaikan dengan jelas. Penggunaan imbuhan yang tidak sesuai dapat menyebabkan perubahan makna atau bahkan menjadikan suatu kalimat terdengar rancu. Selain kesalahan dalam afiksasi, kesalahan morfologis juga sering muncul dalam penggunaan kata ulang. Misalnya, dalam frasa “anak-anaknya,” penggunaan kata ulang dapat menjadi tidak tepat jika yang dimaksud adalah kepemilikan terhadap satu anak saja. Dalam kasus seperti ini, bentuk yang benar adalah “anaknya.” Sebaliknya, jika merujuk pada lebih dari satu anak, barulah bentuk “anak-anaknya” dapat digunakan. Contoh lain yang sering terjadi adalah penggunaan kata “berulang-ulang kali,” yang sebenarnya berlebihan karena kata “berulang” sendiri sudah menunjukkan makna pengulangan. Kesalahan seperti ini sering ditemukan dalam tulisan formal maupun nonformal, baik dalam esai akademik, artikel, maupun komunikasi sehari-hari.

Kesalahan morfologis dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, pengaruh bahasa daerah, atau kebiasaan dalam berkomunikasi yang tidak terlalu memperhatikan tata bahasa. Untuk menghindari kesalahan ini, seseorang perlu memahami dengan baik struktur dan pola pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah dengan sering membaca teks yang menggunakan bahasa baku, seperti karya ilmiah, artikel resmi, atau buku tata bahasa. Dengan demikian, penggunaan kata dalam suatu kalimat dapat lebih sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas.

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang terjadi dalam penyusunan kata atau frasa dalam suatu kalimat sehingga tidak sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kesalahan ini dapat memengaruhi kejelasan makna kalimat dan terkadang membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi ambigu atau sulit dipahami. Dalam bahasa Indonesia, struktur kalimat yang umum terdiri atas subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Jika urutan atau hubungan antarunsur tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka terjadi kesalahan sintaksis.

Salah satu contoh kesalahan sintaksis yang sering dijumpai adalah pada susunan keterangan waktu dalam kalimat. Misalnya, kalimat “Saya sudah makan tadi” sebenarnya kurang tepat karena kata “tadi” sebagai keterangan waktu sebaiknya dipadukan dengan kata depan “pada” agar lebih sesuai secara sintaksis. Oleh karena itu, bentuk yang lebih tepat adalah “Saya sudah makan pada tadi.” Selain itu, kesalahan sintaksis juga sering terjadi akibat pemilihan kata sambung yang tidak sesuai, seperti dalam kalimat “Karena dia sakit, maka dia tidak masuk sekolah.” Dalam kalimat ini, penggunaan kata “karena” dan “maka” secara bersamaan kurang tepat, sehingga salah satu perlu dihilangkan agar sesuai dengan kaidah bahasa, misalnya menjadi “Karena dia sakit, dia tidak masuk sekolah.” Kesalahan sintaksis juga dapat terjadi dalam penggunaan klausa yang tidak tepat. Contohnya, dalam kalimat “Adik saya yang tinggal di Jakarta itu pintar.” Kalimat ini dapat menimbulkan ambiguitas karena tidak jelas apakah yang dimaksud adalah semua adiknya atau hanya salah satu. Untuk menghindari kesalahan tersebut, dapat dilakukan perbaikan dengan menambahkan kata-kata yang memperjelas maksudnya, seperti “Adik saya yang tinggal di Jakarta adalah anak yang pintar.”

Penyebab utama kesalahan sintaksis adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat yang benar, pengaruh dari bahasa daerah atau bahasa asing, serta kebiasaan dalam berkomunikasi yang tidak terlalu memperhatikan tata bahasa. Untuk menghindari kesalahan ini, seseorang perlu membiasakan diri membaca teks yang menggunakan bahasa baku dan mempelajari pola kalimat yang sesuai dengan aturan tata bahasa Indonesia. Dengan memahami dan menerapkan sintaksis yang baik, komunikasi tertulis maupun lisan akan menjadi lebih jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik adalah kesalahan dalam penggunaan kata yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksud dalam suatu konteks tertentu. Kesalahan ini dapat menyebabkan

ketidakjelasan dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, karena kata yang digunakan mungkin memiliki arti yang berbeda atau tidak sesuai dengan situasi yang dimaksud. Kesalahan semantik sering kali terjadi karena pemilihan kata yang kurang tepat, penggunaan sinonim yang tidak sesuai, atau kesalahan dalam memahami makna suatu kata.

Salah satu contoh kesalahan semantik adalah penggunaan kata “tanya” dalam kalimat “Tanya saya adalah penjelasannya.” Kalimat ini tidak tepat karena kata “tanya” merupakan bentuk verba (kata kerja) yang berarti “melakukan pertanyaan,” sedangkan dalam konteks ini, yang dibutuhkan adalah nomina (kata benda). Oleh karena itu, kata yang lebih tepat adalah “pertanyaan,” sehingga kalimat yang benar menjadi “Pertanyaan saya adalah penjelasannya.” Kesalahan semantik juga dapat terjadi ketika seseorang menggunakan kata yang terdengar mirip tetapi memiliki arti yang berbeda. Misalnya, dalam kalimat “Dia sangat menyadarkan saya akan pentingnya kesehatan.” Kata “menyadarkan” dalam konteks ini kurang tepat karena berarti “membuat seseorang sadar dari keadaan tidak sadar.” Kata yang lebih sesuai adalah “menyadari,” sehingga kalimat yang benar menjadi “Dia sangat menyadari pentingnya kesehatan.”

Selain itu, kesalahan semantik sering ditemukan dalam penggunaan kata yang memiliki makna ganda atau ambigu. Contohnya, dalam kalimat “Perusahaan itu mengalami kemajuan yang cukup lambat.” Kata “kemajuan” biasanya dikaitkan dengan sesuatu yang berkembang atau meningkat, sedangkan kata “lambat” menunjukkan sesuatu yang berjalan dengan kecepatan rendah. Kedua kata ini memiliki makna yang bertentangan, sehingga kalimat ini menjadi kurang jelas. Kalimat yang lebih baik adalah “Perusahaan itu mengalami perkembangan yang cukup lambat.”

Kesalahan semantik dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap makna kata, pengaruh dari bahasa daerah atau bahasa asing, serta kebiasaan dalam menggunakan kata tanpa memperhatikan konteksnya. Untuk menghindari kesalahan ini, seseorang perlu memperkaya kosakata dan memahami perbedaan makna kata dalam berbagai konteks. Membaca teks dalam bahasa baku dan berkonsultasi dengan kamus bahasa Indonesia juga dapat membantu meningkatkan ketepatan dalam penggunaan kata, sehingga komunikasi menjadi lebih jelas dan efektif.

Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan adalah kesalahan dalam penulisan kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Kesalahan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kesalahan dalam penulisan huruf, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, serta pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai aturan. Kesalahan ejaan dapat memengaruhi kejelasan suatu teks dan membuat pembaca mengalami kesulitan dalam memahami isi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sangat penting untuk memastikan tulisan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Salah satu contoh kesalahan ejaan yang umum terjadi adalah penulisan kata yang tidak sesuai dengan bentuk bakunya. Misalnya, banyak orang yang menulis kata “aktifitas,” padahal bentuk yang benar menurut KBBI adalah “aktivitas.” Kesalahan serupa juga sering ditemukan dalam kata-kata serapan dari bahasa asing, seperti “aksesories” yang seharusnya “aksesori” dan “efektifitas” yang seharusnya “efektivitas.” Selain itu, kesalahan ejaan juga dapat terjadi dalam pemisahan atau penyambungan kata, seperti penulisan “di makan” (yang seharusnya “dimakan” jika berfungsi sebagai kata kerja) atau “dirumah” (yang seharusnya “di rumah” jika menunjukkan tempat). Kesalahan ejaan tidak hanya terbatas pada penulisan kata, tetapi juga mencakup pada bagaimana cara penggunaan tanda baca yang baik dan benar. Contohnya adalah penempatan koma yang salah, seperti dalam kalimat “Dia ingin pergi, namun tidak punya uang.” Pada kalimat ini, koma seharusnya tidak digunakan sebelum kata “namun” karena kata tersebut bukan konjungsi yang memerlukan koma. Kesalahan lain yang sering ditemukan adalah penggunaan tanda titik pada singkatan yang tidak sesuai, seperti menulis “dll” tanpa tanda titik (yang seharusnya “d.l.l.”) atau “dsb” tanpa titik (yang seharusnya “d.s.b.”). Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital juga sering terjadi, misalnya dalam penulisan nama tempat atau jabatan. Contoh kesalahan yang umum adalah menulis “Gubernur jawa barat” yang seharusnya “Gubernur Jawa Barat” karena “Jawa Barat” merupakan nama wilayah yang harus diawali dengan huruf kapital. Kesalahan lain adalah dalam judul karya tulis, di mana setiap kata penting harus diawali dengan huruf kapital, seperti “pengaruh teknologi terhadap pendidikan” yang seharusnya “Pengaruh Teknologi terhadap Pendidikan.” Kesalahan ejaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan, pengaruh bahasa lisan yang terbawa ke dalam tulisan, serta kurangnya kebiasaan membaca teks yang menggunakan bahasa baku. Untuk menghindari

kesalahan ini, seseorang perlu membiasakan diri membaca dan menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Menggunakan kamus atau aplikasi pengecekan ejaan juga dapat membantu memastikan tulisan lebih sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan memahami dan menerapkan ejaan yang benar, tulisan akan menjadi lebih jelas, profesional, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Upaya Penanggulangan Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa, baik dalam aspek fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, maupun ejaan, merupakan fenomena yang sering terjadi dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Kesalahan ini dapat berdampak pada efektivitas penyampaian pesan, sehingga makna yang dimaksud oleh penutur atau penulis tidak tersampaikan dengan jelas kepada pendengar atau pembaca. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kesalahan berbahasa, seperti pengaruh bahasa daerah, kurangnya pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, kebiasaan berbahasa yang kurang tepat, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan berbagai upaya strategis yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa baik dalam konteks akademik, profesional, maupun dalam komunikasi sehari-hari. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, kebiasaan membaca dan menulis hingga pelatihan kebahasaan. Dengan demikian, diharapkan kesalahan berbahasa dapat diminimalkan, sehingga komunikasi dalam Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan sesuai dengan norma kebahasaan yang berlaku. Berikut beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam upaya mengatasi kesalahan berbahasa:

1. Peningkatan Kesadaran Berbahasa melalui Pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun kesadaran berbahasa sejak dini. Melalui pembelajaran yang sistematis, seseorang dapat memahami aturan kebahasaan dengan lebih baik dan menggunakannya secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya berbahasa dengan baik dan benar membantu individu dalam berkomunikasi secara efektif, baik dalam lingkungan akademik, dunia kerja, maupun dalam interaksi sosial.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diwajibkan sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah menetapkan mata pelajaran ini sebagai bagian dari kurikulum nasional karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa yang terdiri atas

beragam suku dan budaya. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga tetap menghormati keberadaan bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan budaya nasional.

Di tingkat sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan aspek teori kebahasaan, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan bagaimana cara menerapkan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Pendidikan bahasa Indonesia berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di lingkungan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai aspek fundamental dalam pembelajaran, bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, dan pemikiran. Lebih dari itu, pendidikan bahasa juga berkontribusi dalam membentuk karakter, identitas, serta budaya siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran bahasa harus disampaikan secara efektif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal.

Sementara itu, di perguruan tinggi, pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis ilmiah, berpikir kritis, serta berkomunikasi dalam lingkungan akademik dan profesional. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun karya ilmiah, laporan penelitian, serta menyampaikan argumen dengan bahasa yang jelas dan logis agar siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan penting dalam penyusunan berbagai karya tulis akademik serta menjadi alat komunikasi utama antara mahasiswa dan dosen guna memperlancar proses pembelajaran. Penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan memungkinkan ilmu yang diterima lebih mudah dipahami, sementara bagi pengajar, hal ini membantu dalam menyampaikan materi secara sistematis. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terutama dalam penulisan ilmiah yang harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), sehingga komunikasi akademik dan profesional dapat berlangsung secara efektif.

Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa kita. Melalui pendidikan, kita dapat menanamkan kesadaran akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menerapkan kaidah-kaidahnya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

2. Meningkatkan Kebiasaan Membaca dan Menulis

Meningkatkan kebiasaan membaca dan menulis adalah salah satu cara yang efektif untuk mengatasi kesalahan berbahasa Indonesia. Membaca buku, artikel, atau teks-teks lainnya secara rutin akan memperkaya kosakata dan memperbaiki pemahaman tentang tata bahasa yang baik dan benar. Dengan sering membaca, kita akan terbiasa dengan struktur kalimat yang tepat dan memperkaya gaya bahasa. Dengan menulis, kita dapat melatih penerapan aturan-aturan bahasa Indonesia yang benar. Ini bisa dimulai dengan menulis jurnal harian, membuat esai, atau bahkan berkomunikasi melalui tulisan di media sosial. Proses ini akan membuat kita semakin peka terhadap kesalahan berbahasa. Memanfaatkan kamus, buku tata bahasa, atau aplikasi yang dapat membantu memperbaiki kesalahan berbahasa Indonesia sangat penting. Sumber-sumber ini dapat memberikan referensi yang benar tentang penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca. Membaca bukan hanya soal kecepatan, tetapi juga tentang pemahaman. Dengan membaca secara cermat, kita bisa belajar dari contoh kalimat yang benar dan menghindari kesalahan yang sama dalam tulisan kita sendiri. Setelah menulis, penting untuk selalu mengecek dan mengoreksi tulisan. Ini dapat dilakukan dengan membaca ulang atau meminta orang lain untuk memberikan feedback. Proses ini akan membantu kita menyadari kesalahan dan belajar dari pengalaman tersebut.

3. Mengikuti Pelatihan Kebahasaan

Mengikuti pelatihan kebahasaan sangat penting, terutama jika kita ingin mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi kita dengan baik. Berikut beberapa alasan mengapa pelatihan kebahasaan diperlukan:

- (1) **Meningkatkan Kemampuan Berbahasa:** Pelatihan kebahasaan dapat membantu Anda menguasai bahasa lebih baik, baik dalam hal tata bahasa, kosakata, dan gaya bahasa. Ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lebih efektif, baik dalam situasi formal maupun informal.
- (2) **Meningkatkan Kemampuan Menulis:** Banyak pelatihan kebahasaan yang fokus pada keterampilan menulis, yang sangat penting untuk menulis dengan jelas, tepat, dan sesuai dengan konteks. Ini juga membantu dalam menulis laporan, artikel, atau karya ilmiah.

- (3) **Mengurangi Kesalahan Berbahasa:** Dengan mengikuti pelatihan kebahasaan, kita dapat menghindari kesalahan dalam berbahasa yang sering kali tidak disadari, seperti kesalahan tata bahasa, penggunaan kata yang salah, atau penggunaan kalimat yang ambigu.
- (4) **Meningkatkan Kemampuan Berbicara:** Pelatihan kebahasaan juga dapat membantu kita dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terutama dalam presentasi, diskusi, atau percakapan sehari-hari, sehingga kita dapat dengan mudah menyampaikan ide dengan lebih percaya diri dan jelas.
- (5) **Memahami Konteks Budaya dan Sosial:** Pelatihan kebahasaan sering kali melibatkan pemahaman tentang budaya dan konteks sosial dalam berbahasa. Pelatihan tersebut dapat membantu kita dalam berkomunikasi dengan lebih sensitif dan sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat.
- (6) **Meningkatkan Karier Profesional:** Kemampuan berbahasa yang baik sangat dihargai di dunia profesional, karena kemampuan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan peluang dalam karier dan hubungan kerja.

Secara khusus, manfaat pelatihan kebahasaan tersebut adalah (1) untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang hakikat dan konsep dasar tentang penggunaan Bahasa yang baik dan benar, (2) memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sintak/disain pembelajaran bahasa Indonesia, (3) memperoleh pemahaman tentang penerapan/implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. (4) memiliki kompetensi tentang pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks secara utuh, tepat, dan profesional.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia masih sering terjadi dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kesalahan tersebut meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Beberapa faktor utama yang menyebabkan kesalahan ini adalah kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, pengaruh bahasa daerah dan asing, serta kebiasaan menggunakan bahasa nonbaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti meningkatkan pendidikan bahasa Indonesia secara intensif, membiasakan membaca dan menulis dalam bahasa baku, serta mengikuti

pelatihan kebahasaan. Peran aktif lembaga bahasa dan media juga sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar. Melalui upaya tersebut, kualitas penggunaan bahasa Indonesia dapat terus ditingkatkan sehingga mencerminkan identitas nasional yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwanto. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Laporan Riset Mini Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Jurnal Morfologi dan Sintaksis, Volume 5, Nomor 2, halaman 123-135*
- Sari, R. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun. Jurnal Widyabastra, Volume 4, Nomor 1, halaman 45-58*
- Hidayati, N. (2021). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Rubrik Opini Pantura News Edisi Juni 2021. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3, Nomor 2, halaman 78-90*
- Resa Desmira. (2022). *PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran, Volume 2, Nomor 1, halaman 114-119*
- Nurajijah. (2024). *PENTINGNYA PERAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner. Volume 8, Nomor 6*
- Subroto,M.(2011),*Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia melalui kegiatan Belajar dan Menulis.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran,5(2),120-135*
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Bahasa dan budaya: Kajian bahasa Indonesia. Grasindo*
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.*
- Alwi, H., Achyar, R., & Siregar, L. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Balai Pustaka.*
- Syamsinas jafar. (2022).*PELATIHAN PENGAYAAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS PADA GURU MGMP BAHASA INDONESIA KEMENAG DI KABUPATEN LOMBOKBARAT.Jurnal pengabdian ilmu Pendidikan, sosial, dan humaniora, 2(1), 1-11*
- Liliana muliastuti. (2023) *PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA ASING ALUMNI PROGRAM DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. Jurnal pengabdian masyarakat, 20(1)*